



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**PENGARUH JIWA *ENTREPRENEUR* TERHADAP PRESTASI KULIAH, DAN
MINAT MASUK PPAk MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ANDALAS**

Oleh:

**ISRA HAYATI
07 153 004**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi*

**PADANG
2012**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Akuntansi, dan Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi mahasiswa berikut ini :

Nama : ISRA HAYATI
No. BP : 07 153 004
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Jiwa *Entrepreneur* Terhadap Prestasi Kuliah, dan Minat Masuk PPAk Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas

Telah diseminarkan pada tanggal 22 September 2011 dan telah disetujui sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2012
Pembimbing

Dr. Suhairi, SE, M.Si, Ak
NIP.196012211987021002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE. MA
NIP. 195410091980121001

Dr. H. Yuskar, SE. MA. Ak
NIP. 196009111986031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* *rabbi* *alamiin*, segala puji bagi Allah SWT penguasa alam semesta yang telah melimpahkan berkah dan rahmatNya yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Jiwa *Entrepreneur* Terhadap Prestasi Kuliah, dan Minat Masuk PPAk Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari do’a, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan dalam setiap langkah penulis.
2. Ibunda Irni dan Ayahanda Nusyirwan tercinta yang telah memberikan cintanya, dukungan moril maupun materil, dan selalu menjadi inspirasi penulis di setiap detik yang berlalu.
3. Maria Endo Mahata S.Pd selaku kakak terbaik yang penulis miliki, selalu dengan nasehat-nasehat yang berharganya dan selalu menjadi contoh yang baik bagi penulis ”syukron kakak...semoga kakak selalu seperti ini...”dan adik tersayang Silvi Delfiani yang selalu memberikan support dan do’a agar penulis dapat segera lulus.
4. Etek Ina yang selalu mendoakan, memperhatikan dan merawat penulis dalam kondisi sakit dengan tulus. Dek Winda yang menemani penulis ketika kompre.
5. Bapak Dr. Suhairi, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya luar biasa memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
7. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
8. Ibu Dr. Elvira Luthan, SE, M.Si, Ak selaku dosen penelaah skripsi penulis
9. Bapak Fauzi Saad dan Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak. yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk menyandang gelar akademik setelah menguji saya melalui ujian komprehensif.

10. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.
11. Bapak dan ibu pegawai Biro Akuntansi, Mama Loly, Uni Eva, Da Ari yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah.
12. Boy Azef selaku sahabat penulis luar biasa yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis.
13. Afif Lufthi yang telah memberikan motivasi-motivai luar biasa kepada penulis.
14. Teman-teman angkatan 2007 Jurusan Akuntansi; Hidayatul Fitri. Aulia, Hendri (Pak le'), Diki, Zikrika, Atika, Ii, Wina, Ario, Tedi, Febi, Kelly, Nova, Nola, Feni, Laura, Kak Ci, Adli dan teman-teman akuntansi 2007 yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Untuk semua kakak-kakak dan adik-adik di jurusan akuntansi yang telah bersama-sama menimba ilmu di Kampus Limau Manih, serta semua pihak yang telah membantu budi dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
16. Teman-teman satu kost penulis: Ni Fitri, Hilda, Dani Rika, Anggi dan Revi yang telah memberi supportnya selama ini.
17. Keluarga besar FKI FE, FKIMPS semuanya.
18. Fitri sahabatku yang luar biasa memberikan dukungan kepada penulis.....semoga selalu semangat dan segera menyusul
19. Hendri Seija memberian bantuan serta dukungan luar biasa bagi penulis....Terimakasih, dan tetap selalu semangat dan segera menyusul.....
20. Dian Nita SE, Rahma Lidya SE, Kak Yuli SE, Bang Fikri SE, Kak Chika SE, dan Adek Loli Adriani yang memberikan motivasi kepada penulis
21. Keluarga besar MTsN salido dan SMA Negeri 1 Painan
22. Andri Derawan, Djatul Yamin yang selama ini telah memberi arti cinta dan persahabatan yang tulus.
23. Dan kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak ada gading yang tak retak, Karya sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk itu sumbangan saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat diperlukan demi kesempurnaan karya ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Wassalam.

Padang, Januari 201

Isra Hayati

07153004

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Pembatasan Masalah	16
1.5 Manfaat Penelitian	16
1.6 Sistematika Penulisan	17

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Literatur	
2.1.1 Jiwa Kewirausahaan	
2.1.1.1 Karakteristik Kewirausahaan.....	19
2.1.1.2 Ciri-Ciri Umum Kewirausahaan.....	25

2.1.1.3	Nilai-nilai Umum Kewirausahaan	25
2.1.1.4	Berpikir Kreatif Dalam Kewirausahaan	29
2.1.1.5	Sikap dan Kepribadian Wirausaha.....	30
2.1.1.6	Motif Berprestasi Kewirausahaan.....	32
2.1.2	Prestasi kuliah	39
2.1.3	Minat Mahasiswa Masuk PPAk	
2.1.3.1	Pengertian Minat.....	43
2.1.3.2	Pendidikan Profesi Akuntansi	44
2.2	Kerangka Pemikiran.....	54
2.3	Review Penelitian Terdahulu	55
2.4	Pengembangan Hipotesis	62

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	63
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	
3.2.1	Populasi.....	64
3.2.2	Sampel	65
3.2.3	Metode Pengambilan Sampel	65
3.3	Variabel Penelitian	
3.3.1	Identifikasi Variabel	65
3.3.2	Pengukuran Variabel.....	67
3.4	Sumber Data.....	68
3.5	Metode Pengumpulan Data	68
3.6	Validitas dan Realibilitas Instrumen	
3.6.1	Uji Validitas Instrumen.....	69
3.6.2	Uji Reliabilitas Instrumen	70
3.7	Metode Analisis Data	
3.7.1	Metode Analisis Deskriptif.....	72
3.7.1.1	CROSSTABS	73
3.7.2	Analisis Regresi Sederhana	74
3.7.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	76
3.7.3	Analisis Regresi Logistik.....	79

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data.....	80
4.2	Karakteristik Responden	81
4.3	Pengujian Kualitas Data	
4.3.1	Uji Validitas	83
4.3.2	Uji Reliabilitas	85
4.4	Analisis Regresi Linier Sederhana	86
4.5	Uji Asumsi Klasik	
4.5.1	Uji Normalitas.....	91
4.5.2	Autokolerasi.....	92
4.5.3	Heteroskedastisitas.....	93
4.6	Analisis Regresi Logistik	95
4.7	Analisis Deskriptif	
4.7.1	Pengaruh Jiwa <i>Entrepreneur</i> terhadap IPK Mahasiswa Akuntansi	97
4.7.2	Pengaruh Jiwa <i>Entrepreneur</i> terhadap Minat Mahasiswa masuk PPAk Mahasiswa Akuntansi	99

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	101
5.2	Saran	102

DAFTAR PUSTAKA.....xii

LAMPIRAN.....103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri-Ciri dan Watak Kewirausahaan menurut Geoffrey G. Meredith.....	21
Tabel 2.2 Ciri-Ciri dan Watak Kewirausahaan menurut Authur Kurilof dan John M. Mempel	24
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	81
Tabel 4.2 Usia Responden	82
Tabel 4.3 Pekerjaan Orang tua Responden	82
Tabel 4.4 Hasil Validitas Data	84
Tabel 4.5 <i>Reliability Statistics</i>	85
Tabel 4.6 <i>Anova Table</i>	87
Tabel 4.7 <i>Coefficients^a</i>	88
Tabel 4.8 <i>Anova^b</i>	89
Tabel 4.9 <i>Model Summary^b</i>	89
Tabel 4.10 <i>Coefficients^a</i>	90
Tabel 4.11 <i>Model Summary^b</i>	93
Tabel 4.12 Model Regresi Logistik	95
Tabel 4.13 Hasil Output Crosstabs Pengaruh Jiwa <i>Entrepreneur</i> terhadap IPK Mahasiswa Akuntansi	97
Tabel 4.14 Hasil Output Crosstabs Pengaruh Jiwa <i>Entrepreneur</i> terhadap Minat Mahasiswa masuk PPAk Mahasiswa Akuntansi	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Uji Normalitas.....	92
Gambar 2 Homoskedastisitas.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner	103
Lampiran II Hasil Uji Regresi Logistik	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan bangsa Indonesia saat ini begitu kompleks, hampir dari semua aspek kehidupan menjadi masalah nasional. Tidak hanya bidang sosial ekonomi saja, namun politik dan agama juga sudah mulai mencuat. Hal ini ditandai dengan banyaknya aksi-aksi demonstrasi

yang menimbulkan perselisihan antar beberapa kelompok dalam masyarakat. Suasana yang tidak kondusif ini menyebabkan krisis ekonomi berkepanjangan, meningkatnya jumlah pengangguran dan tindak kejahatan, sehingga mengakibatkan semakin rumitnya penyelesaian dari masalah nasional ini.

Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi terus bertambah. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja, ditambah dengan timbulnya aksi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Pemecahan masalah pengangguran bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah. Bila menunggu kebijakan pemerintah dan mengharapkan sistem menjadi sempurna tentu akan ketinggalan kereta dan sangat sulit diharapkan. Sejauh ini mahasiswa pada umumnya kurang memiliki etos kerja dan budaya kerja yang menggambarkan semangat kewirausahaan. Mitos-mitos kewirausahaan belum terhapus dari skema kognitif civitas mahasiswa seperti kewirausahaan harus bermodal uang yang cukup besar, merasa belum mampu mengambil resiko yang akan dihadapi, jika ingin berwirausaha masih berfikir bahwa bakat berwirausaha adalah bawaan dari lahir. Padahal setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausahawan dan berperilaku seperti wirausahawan, sebab kewirausahaan lebih merupakan perilaku daripada gejala kepribadian.

Mahasiswa adalah sebuah komunitas minoritas terdidik negeri ini. Namun sejarah telah mencatat banyak goresan tentang peran mahasiswa dalam berbagai dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai proses perubahan besar yang terjadi di negeri ini pun hampir sebahagian besar dipelopori oleh kalangan mahasiswa. Peran sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *iron stock* (cadangan masa depan) adalah sebuah harapan berat yang tertumpu di pundak kita dan hal tersebut membutuhkan kerja-kerja nyata kita sebagai

mahasiswa. Salah satu visi baru yang perlu dimiliki oleh para mahasiswa adalah menjadi pencipta lapangan kerja, sehingga mereka tidak saja dapat menyelamatkan masa depannya, tetapi juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi rekan-rekannya.

Kewirausahaan pada umumnya disebut juga sebagai *enterpreneurship*. Sedangkan definisi kewirausahaan yang lebih detail mengacu dari Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan [Pengusahaan Kecil](#) Nomor 961/KEP/M/XI/1995, disebutkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan [kemampuan kewirausahaan](#).
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar

Menurut Priharsari (2005) bahwa jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa bisa dilatih dan dibangun, antara lain dengan cara bergabung dalam suatu organisasi kemahasiswaan, intern dan ekstern kampus. Secara tidak langsung, mahasiswa akan dilatih berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki karakter dan kepentingan yang berbeda, membuat keputusan-keputusan strategis yang tidak hanya menyangkut diri sendiri.

Seseorang yang telah banyak mengikuti kursus-kursus, pelatihan-pelatihan maupun kuliah yang membahas mengenai cara mengelola suatu bisnis atau apapun, tetap memerlukan motivasi dan disiplin diri dalam menjalankan usahanya. menyatakan bahwa *entrepreneur* kreatif dan inovatif yang diperlukan *entrepreneurship* adalah suatu sifat atau sikap yang mampu menciptakan ide kreatif serta inovatif dan mempunyai dorongan untuk

mengaplikasikannya ke dalam bentuk barang atau jasa yang spesifik serta terus berorientasi pada proses menuju sukses (Qomarun, 2002)

Kesuksesan dalam berwirausaha dapat dicapai dengan adanya motivasi dan disiplin diri untuk mencapai prestasi. Menurut Mitrani (2006), motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk mengembangkan karier yang lebih baik dan adanya keinginan untuk mendapatkan pengakuan pada dirinya sendiri dan akan mendatangkan sukses.

Berdasarkan pendapat yang dikutip diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya memiliki sebuah prestasi sangatlah penting dan berpengaruh besar pada terwujudnya *entrepreneurship*, termasuk *entrepreneurship* pada mahasiswa. Inti dari *entrepreneurship* adalah usaha menciptakan cara, metode, produk, dan teknologi baru dalam usaha untuk memberikan pelayanan yang lebih baik ataupun keuntungan yang lebih besar. Tanpa memiliki prestasi, seseorang tidak akan mampu bertahan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam usahanya. Orang yang mempunyai prestasi yang tinggi akan memiliki inisiatif, kreatif, dan inovasi yaitu mempunyai ide untuk menciptakan produk atau metode baru yang lebih baik mutu atau jumlahnya agar mampu bersaing. Jika seseorang memiliki prestasi, ketika dia dihadapkan suatu permasalahan, dia akan mampu mencari pemecahan masalah secara cepat, dan tidak memandang suatu masalah dari satu sisi saja, serta tidak takut dalam menghadapi resiko-resiko yang ada dalam permasalahan.

Pemerhati kewirausahaan menyatakan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini, yang umumnya lebih terfokus pada ketepatan lulus dan kecepatan memperoleh pekerjaan, dan memarginalkan kesiapan untuk menciptakan pekerjaan.

Ciputra (2007) menyatakan: "Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu jangan hanya diajarkan bagaimana bisa bekerja dengan baik, tetapi juga dipacu untuk bisa menjadi pemilik

dari usaha-usaha sesuai latar belakang ilmu mereka”. Pendidikan harus dijalankan dengan kreatif. Pendidikan kewirausahaan harusnya membekali mahasiswa untuk mandiri dan tidak berorientasi menjadi pencari kerja ketika yang bersangkutan menyelesaikan studinya. Menurut Sadino (2008), dampak dari sistem pendidikan Indonesia kebanyakan masih menggunakan prinsip belajar untuk tahu, bukan untuk melakukan sesuatu.

Sebagian orang mungkin beranggapan, kalau jiwa *entrepreneur* hanya dimiliki oleh pedagang atau pelaku bisnis saja. Berjiwa *entrepreneur*, juga seringkali hanya identik dengan bagaimana cara dalam mencari keuntungan finansial. Padahal, *entrepreneurship* adalah usaha yang sungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan di masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Juwaini, 2010). *Entrepreneur* adalah terkait dengan bagaimana cara meningkatkan nilai tambah profesi seseorang (Puspitasari, 2007). Sehingga, masing-masing orang tentu saja harus memiliki jiwa *entrepreneur*. Seseorang dapat dikatakan berjiwa *entrepreneur* ketika dia mampu memberikan nilai tambah pada usaha yang dilakukannya. Inilah yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang.

Profesi merupakan kedudukan atau jabatan di mana untuk memperolehnya seseorang harus mempelajari dan menguasai suatu ilmu pengetahuan tertentu. Margom (2011), menyatakan bahwa profesi adalah segala sesuatu yang ditekuni seseorang, dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi yang melakukannya. Menurut De George dalam Margom (2011), timbul kebingungan mengenai pengertian profesi itu sendiri, sehubungan dengan istilah profesi dan profesional. Kebingungan ini timbul karena banyak orang yang profesional tidak atau belum tentu termasuk dalam pengertian profesi. Berikut pengertian profesi dan profesional menurut De George:

1. Profesi, adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian.

2. Profesional, adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang. (<http://yosuamargom.wordpress.com/>, 2011)

Sedangkan profesi akuntansi adalah suatu profesi yang menyediakan informasi keuangan dari kegiatan ekonomi melalui alat-alat, metode dan standar yang berlaku guna perencanaan, pengevaluasian, pengendalian dan pengukuran kinerja bagi institusi yang menyelenggarakannya. Terkait dengan profesi akuntansi, dalam dunia kerja ada beberapa karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi, misalnya sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik (Wijayanti, 2001).

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu tergolong sebagai angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya berasal dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis ini harus terus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain sistem pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Dewasa ini, Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Ariani (2004), dalam Tengker dan Morasa, (2007) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu

belakangan ini, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan, sehingga timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional di Indonesia.

Dunia praktik dan pendidikan akuntansi di negara Indonesia juga mengalami banyak perubahan semenjak munculnya ilmu akuntansi pada era tahun 1960-an. Pendidikan akuntansi di Indonesia telah mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990-an (Machfoedz, 1999). Diawali dengan berubahnya Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang diganti dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Kongres IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 1994 yang juga menyepakati kelahiran Kompartemen Akuntan Pendidik. Perubahan berikutnya yaitu diberlakukannya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) pada tahun 1997. Kemudian pada tahun 2001, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Setiap mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan (Ak) terhitung sejak 31 Agustus 2004. Jadi bagi mahasiswa yang menginginkan gelar akuntan (Ak) harus terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Saat ini sudah terasa bahwa sebagian pekerjaan profesi akuntansi sudah mulai direbut digantikan oleh orang yang bukan latar belakang akuntansi. Contoh sehari-hari yang kita ketahui adalah penggunaan mesin ATM yang otomatis membuat saldo setiap transaksi, *point of sale* pada *supermarket* yang otomatis, *software* dalam bidang akuntansi yang telah banyak dijual di masyarakat, sehingga untuk pengerjaan akuntansi sederhana tidak perlu memakai akuntan lulusan perguruan tinggi. Namun sebenarnya hal ini sangat mengindikasikan bahwa profesi akuntansi telah berkembang di masyarakat. Profesi akuntan adalah bagian kecil dari perekonomian sedangkan teknologi merupakan metodologi pemrosesannya. Peranan profesi akuntansi haruslah efektif mengingat akan terdapat banyak perubahan ekonomi dan bisnis di masa depan.

Disetujuinya UU Akuntan Publik No.5 pada tanggal 3 Mei 2011 memberikan kemudahan bagi kelompok tertentu. Salah satu aturan yang terkandung dalam UU itu tidak memerlukan gelar sarjana untuk dapat menjadi akuntan. Irjen Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Sony Loho menjelaskan bahwa dengan diputuskannya UU Akuntan Publik ini maka tidak perlu menjadi seorang sarjana akuntan untuk menjadi akuntan publik di Indonesia. Sony Loho menyatakan bahwa dengan terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan mempelajari beberapa materi terkait akuntan publik maka orang tersebut dapat dikategorikan sebagai akuntan publik. Adapun mekanisme yang diperlukan adalah dengan penambahan sistem kredit semester yang ditentukan oleh perguruan tinggi tersebut. Menurutnya hal ini dilakukan agar profesi ini semakin berkembang di Indonesia, dia menilai saat ini terlalu banyak akuntan publik asing yang masuk ke Indonesia (<http://bankirnews.com/>, 2011).

Adapun ketentuan umum dalam Undang-Undang No.5 Tahun 2011 yaitu:

1. Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Akuntan Publik Asing adalah warga negara asing yang telah memperoleh izin berdasarkan hukum di negara yang bersangkutan untuk memberikan jasa sekurang-kurangnya jasa audit atas informasi keuangan historis.
3. Asosiasi Profesi Akuntan Publik adalah organisasi profesi Akuntan Publik yang bersifat nasional.
4. Asosiasi Profesi Akuntan adalah organisasi profesi Akuntan yang bersifat nasional.
5. Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.
6. Organisasi Audit Indonesia, yang selanjutnya disingkat OAI, adalah organisasi di Indonesia yang merupakan jaringan kerja sama antar-KAP.

7. Kantor Akuntan Publik Asing, yang selanjutnya disingkat KAPA, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum negara tempat KAPA berkedudukan dan melakukan kegiatan usaha sekurang-kurangnya di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis.
8. Organisasi Audit Asing, yang selanjutnya disingkat OAA, adalah organisasi di luar negeri yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan di Negara yang bersangkutan, yang anggotanya terdiri dari badan usaha jasa profesi yang melakukan kegiatan usaha sekurang-kurangnya di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis.
9. Pihak Terasosiasi adalah Rekan KAP yang tidak menandatangani laporan pemberian jasa, pegawai KAP yang terlibat dalam pemberian jasa, atau pihak lain yang terlibat langsung dalam pemberian jasa.
10. Rekan adalah sekutu pada KAP yang berbentuk usaha persekutuan.
11. Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya.
12. Menteri adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang keuangan.

Sedangkan ketentuan Rekan non-Akuntan Publik dalam Undang-Undang No.5 Tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Setiap orang yang akan menjadi Rekan non-Akuntan Publik pada KAP wajib mendaftarkan kepada Menteri.
2. Pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara tertulis dengan syarat sebagai berikut:
 - a. berpendidikan paling rendah sarjana strata 1 (S-1) atau yang setara;

- b. berpengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang keahlian yang mendukung profesi Akuntan Publik;
 - c. berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
 - d. memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
 - e. telah mengikuti pelatihan etika profesi Akuntan Publik yang diselenggarakan Asosiasi Profesi Akuntan Publik; dan
 - f. tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara menjadi Rekan non-Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Menteri.

Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual systems* dengan *physical systems* yang selama ini menjadi kelemahan dari lingkungan pendidikan. Selain itu, perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan dengan tingkat penguasaan yang memadai terhadap tiga syarat untuk profesional, yakni pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakter (*character*) (Novin dan Tucker, 1993). Karena nantinya para akuntan harus mempunyai kredibilitas dalam menyusun dan melaksanakan *review* (audit) atas laporan keuangan, yang kemudian hasilnya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jadi dengan adanya perubahan UU Akuntan Publik No.5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011 tersebut, masih minatkah mahasiswa akuntansi untuk masuk PPAk atau tidak sama sekali.

Peran akuntan harus dikaji ulang untuk menghadapi masa depan. Jika sebelumnya akuntan lebih cenderung berkuat dengan data-data keuangan, sekarang akuntan harus lebih dibekali dengan teknik analisis sebagai pertimbangan manajemen untuk suatu strategi bisnis.

Akuntan semakin dituntut memiliki toleransi terhadap ambiguitas dan kemampuan kepemimpinan, selain itu akuntan harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan juga kemampuan membangun analisis di luar jangkauan peran akuntan secara tradisional (Setiyani, 2005).

Fenomena multidimensi yang muncul saat ini adalah globalisasi. Globalisasi menghadirkan tantangan besar bagi berbagai aspek kehidupan, salah satunya di bidang akuntansi adalah profesi akuntan. Profesi akuntan akan menghadapi tantangan dan peluang yang sama, karena sebagai salah satu profesi jasa, akuntan menduduki posisi yang penting dalam era globalisasi ini. Profesi akuntan tidak bisa lepas dari perkembangan dunia bisnis yang terjadi di negeri ini, apalagi akuntan adalah salah satu pelaku aktif dalam dunia bisnis (Setiyani, 2005).

Semakin maraknya tantangan global dan kondisi perekonomian Indonesia yang belum kunjung pulih benar sejak krisis ekonomi beberapa tahun lalu, telah membawa pada kenyataan pada semakin tingginya kebutuhan akan jiwa *entrepreneur*. Universitas Andalas sebagai institusi pendidikan memiliki fokus untuk melahirkan lulusan-lulusan yang tidak hanya profesional namun juga memiliki jiwa *entrepreneur*. Upaya ini diwujudkan secara nyata antara lain dengan adanya Kuliah Umum Kewirausahaan dan mata kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di semua jurusan serta dengan adanya peminatan kewirausahaan yang ada dalam jurusan akuntansi. Upaya pengembangan jiwa *entrepreneur* yang dilakukan oleh jurusan akuntansi selama ini lebih terfokus pada proses pembelajaran, seperti dengan adanya mata kuliah khusus dalam peminatan kewirausahaan.

Menurut penulis, dengan mendukung dan memotivasi mahasiswa agar mampu berwiraswasta, dengan jalan menunjang prestasi kuliah khususnya pemberian bekal pendidikan dan pengetahuan yang dapat mengarahkan pada penciptaan lapangan kerja sendiri sekaligus diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Di samping itu prestasi merupakan modal

utama untuk memulai suatu usaha dengan ilmu yang dikuasainya. Keberhasilan merupakan suatu yang dicapai mahasiswa dalam pendidikan kekarier yang digunakan untuk masa yang akan datang. Begitu pula dengan adanya Program Pendidikan Akuntansi (PPAk) ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pentingnya sumber daya manusia yang profesional dan kompeten di bidang akuntansi khususnya dan menimbulkan jiwa *entrepreneur* yang mandiri.

Namun permasalahannya adalah gambaran mahasiswa yang mempunyai jiwa *entrepreneur* akan menapak karir baik sebagai pencari kerja, pencipta kerja, jika pendidikan lulus dengan indeks prestasi tinggi, masa studi cepat, dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat, bukan sebagai lulusan IPK pas-pasan, memperpanjang masa studi dan sangat tidak percaya diri, dan gambaran mahasiswa yang mempunyai jiwa *entrepreneur* akan menapak karir baik jika berminat dan melanjutkan pendidikan ke PPAk walaupun telah adanya perubahan Undang-Undang Akuntan Publik. Gambaran ideal tersebut bisa dikatakan sebuah impian yang mendorong penulis menyusun suatu konsep atau pemikiran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh *entrepreneurship* terhadap prestasi kuliah, dan minat masuk PPAk pada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENGARUH JIWA *ENTREPRENEUR* TERHADAP PRESTASI KULIAH, DAN MINAT MASUK PPAk MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ANDALAS**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jiwa *entrepreneur* mahasiswa akuntansi Universitas Andalas berpengaruh terhadap prestasi kuliah.

2. Apakah mahasiswa akuntansi Universitas Andalas mengetahui tentang adanya Undang-Undang Akuntan Publik No.5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011
3. Apakah jiwa *entrepreneur* mahasiswa akuntansi Universitas Andalas berpengaruh terhadap minat mahasiswa masuk PPAK.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa akuntansi Universitas Andalas terhadap Undang-Undang Akuntan Publik No.5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011
3. Untuk mengetahui pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap minat mahasiswa akuntansi masuk PPAK.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah- masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas pada tahun ajaran 2006-2007 dan telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan didalam meningkatkan kualitas lulusan yang berwawasan kewirausahaan.

2. Bagi penulis

Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan.

3. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang masalah manajemen sumber daya manusia di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab. Untuk memperoleh gambaran singkatnya dapat dilihat dalam sistematika penulisan berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori yang berhubungan dengan masalah topik penelitian, kerangka penelitian, review penelitian terdahulu dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menguraikan metode yang akan mengungkapkan mengenai desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, variabel penelitian, sumber

data, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, metode analisis data, dan alat-alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, karakteristik responden, pengujian kualitas data, dan analisis data yang membahas tentang ada atau tidak pengaruh hubungan jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah dan minat mahasiswa masuk PPAk mahasiswa akuntansi Universitas Andalas.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN